



JOLL 4 (1) (2021)

Journal Of Lifelong Learning



**MANAJEMEN WAKTU LANSIA PEMBELAJARAN MENGHAFAL
AL-QUR'AN DI RUMAH QOUR'AN AT-TARTIL**

Bici Jesni Ezani¹, Rufran Zulkarnain²,

¹Bici Jesni Ezani, Universitas Bengkulu, Indonesia, bici.jesniezani@gmail.com

² Rufran Zulkarnain, Universitas Bengkulu, Indonesia, rufan@unib.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to find out and describe in detail the profile of an elderly woman aged 66 years who is a memorizer of the Al-Qur'an by following lessons at the Al-Qur'an At-Tartil House. This research is a qualitative descriptive research. This study uses interview data collection techniques, observation and documentation. Checking the validity of the data used time triangulation, subject triangulation and technical triangulation. The results of the research are that Grandma Arjuna, 66 years old, has memorized the Al-Qur'an by taking lessons at the Al-Qur'an At-Tartil House since 2013 and began memorizing in 2015. Achieved 7 juz memorization among 9 students in the Heaven's Angel class who is younger. Having a passion at the age of 66 to continue learning continuously which can illustrate the form of implementing the principle of lifelong education in the non-formal education pathway.

Keywords: *Al-Qur'an memorizer, Al-Qur'an house*

©2021 DeptofNonformalEducationUNIB ISSN : 2715-9809

□ **Addresscorrespondence:**

Jl.W.R.Supratman,KandangLimun,MuaraBangkaHulu,
KotaBengkulu,Bengkulu38371

PENDAHULUAN

Ani Aziz (2013:101), menyatakan bahwa:

“Untuk mewujudkan kemajuan dan kualitas hidup individu, secara tidak langsung mereka dituntut untuk belajar. Dengan belajar berarti mereka telah melakukan proses pendidikan. Hal ini disebabkan karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk menggapai masa depan yang lebih baik dan mempertahankan eksistensinya”

Pendapat Ani Aziz mengemukakan secara umum peran pendidikan bagi manusia sangatlah penting bagi setiap individu baik bagi dirinya sendiri maupun saat ia bergaul di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya benarlah bahwa pendidikan berupa proses belajar pada setiap individu memang akan terus berlangsung dan dijalani. Oleh karena itu, dapat dibenarkan pula bahwa asas pendidikan seumur hidup adalah asas yang paling baik dan cocok diterapkan pada pendidikan di Indonesia. Hal tersebut dapat diartikan secara sederhana bahwa makna pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian dan meningkatkan kualitas hidup sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Asas yang paling cocok bagi mereka yang hidup di dunia transformasi ini adalah asas “pendidikan seumur hidup” karena pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia untuk melestarikan hidupnya dengan belajar secara terus-menerus.

Menurut Fathul, Jannah (2013:6), dikemukakan bahwa:

“Pendidikan seumur hidup adalah sebuah konsep pendidikan yang menerangkan tentang keseluruhan peristiwa kegiatan belajar mengajar dalam proses pembinaan kepribadian yang berlangsung secara kontinyu dalam keseluruhan hidup manusia”

Pendidikan seumur hidup yang merupakan salah satu asas dalam pendidikan di Indonesia pada dasarnya dalam pelaksanaannya diterapkan pada 3 jalur pada pendidikan yaitu pendidikan informal, formal dan nonformal. Jadi tak menutup kemungkinan bahwa setiap orang bisa terus belajar baik di dalam lembaga maupun di luar lembaga dan di waktu kapan saja selama dia masih hidup. Proses pendidikan ini mencakup bentuk-bentuk belajar secara informal (keluarga), formal (sekolah), juga secara nonformal (masyarakat).

Salah satu jalur pendidikan yang ada di Indonesia yaitu jalur pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan dalam Pendidikan Nonformal pasal (13) menyatakan bahwa:

“Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Fungsi dari pendidikan nonformal tersebut sangat tegas menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya, pendidikan nonformal memang diselenggarakan untuk mendukung asas dari pendidikan seumur hidup bagi para peserta didiknya.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang sangat mendukung terselenggaranya asas pendidikan seumur hidup adalah Rumah Al-Qur'an At-Tartil di Pematang Gubernur, Kecamatan Muara Bangkahulu, Kota Bengkulu. Rumah Al-Qur'an adalah rumah atau tempat aktivitas menghafal Al-Quran, mengamalkan, dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan, dan komunitas.

Pada Rumah Al-Qur'an At-Tartil terdapat salah satu kelas yang didalamnya berisi peserta didik wanita dengan usia yang tergolong usia dewasa (35 tahun) sampai usia lansia (67 tahun). Nama kelas tersebut dinamai kelas "Bidadari surga". Di dalamnya terdapat 9 orang peserta didik aktif. Pada 9 orang peserta didik terdapat 3 orang peserta didik dengan hafalan tertinggi yang setara. Namun, yang mencolok di antara 3 orang peserta didik adalah terdapat 1 orang peserta didik dengan usia yang lebih tua. Wanita tersebut berumur 66 tahun yang biasa dipanggil Nenek Arjuna. Wanita tersebut berumur 66 tahun yang biasa dipanggil Nenek Arjuna.

Berdasarkan hasil data wawancara, Nenek Arjuna adalah peserta didik yang aktif dikelas dan mempunyai bacaan yang tergolong bagus. Hal itu juga dibenarkan oleh Emi selaku teman sekelas dan Yani selaku anak Nenek Arjuna. Nenek Arjuna mengikuti pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan

membayar sebesar Rp.50.000/bulan. Nenek Arjuna menghafal pada waktu setelah sholat magrib, subuh dan dhuha serta melakukan setoran hafalan setiap hari sabtu atau sekali dalam seminggu sesuai dengan jadwal di kelas Rumah Al-Qur'an At-Tartil.

Di sela-sela kesibukannya menghafal Al-Qur'an dengan usia tergolong lansia, Nenek Arjuna adalah seorang guru ngaji di Masjid Darussalam kompleks perumahan UNIB. Nenek Arjuna juga merupakan seorang ibu rumah tangga berstatus janda dengan 9 orang anak berlatar belakang keluarga yang secara ekonomi sederhana, serta latar belakang pendidikan yang hanya sebatas Madrasah Aliyah atau setara SMA selama 4 tahun pada tahun 60-an, tidak membuatnya berhenti dalam belajar secara terus menerus. Dalam hal ini yaitu belajar menghafal Al-Qur'an.

Pada pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an Nenek Arjuna mempunyai manajemen waktu tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an yang ia terapkan secara langsung. Beliau yang merupakan seorang ibu rumah tangga, guru ngaji di MDA Masjid Darussalam dan juga menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang menjalani pembelajaran setiap minggunya. Namun beliau dapat melakukan penerapan manajemen waktu dan mendapat capaian dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an sebanyak 7 juz dan terus meningkat.

Menurut Forsyth (2009), manajemen waktu adalah cara bagaimana membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi juga produktivitas.

Manajemen waktu ini merupakan salah satu hal yang penting diterapkan dan menjadi faktor pendukung seseorang untuk mengatur pola aktivitas yang baik dalam belajar tanpa mengganggu aktivitas lain. Oleh karena itu, berdasarkan data dan informasi yang didapat peneliti dari subjek penelitian yaitu Nenek Arjuna yang berusia 66 tahun atau tergolong lansia, mampu melaksanakan dan menerapkan manajemen waktu dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu mencapai hafalan tertinggi sebanyak 7 juz di kelas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam mengenai "Manajemen waktu lansia dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an At-Tartil".

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sugiyono (2016:9), mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan secara kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai manajemen waktu dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dilakukan atau diterapkan Nenek Arjuna sebagai sosok seorang lansia yang telah berumur 66 tahun.

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang dalam hal ini, subjek penelitian inti digambarkan langsung oleh Nenek Arjuna yang telah berumur 66 tahun sebagai penghafal Al-Qur'an yang telah mengikuti pembelajaran sejak tahun 2013 bersamaan dengan berdiri atau disahkannya Rumah Al-Qur'an At-Tartil. Namun, pelaksanaan menghafal Al-Qur'an baru beliau lakukan sejak tahun 2015 setelah dilakukannya pembelajaran Al-Qur'an secara dasar berupa

tingkatan tahsin di Rumah Al-Qur'an At-Tartil.

Adapun deskripsi informan penelitian atau subjek penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Nenek Arjuna selaku penghafal Al-Qur'an usia 66 tahun
2. Rahmi selaku pendidik di Rumah Al-Qur'an At-Tartil usia 23 tahun
3. Yani selaku anak Nenek Arjuna usia 25 tahun

Adapun informan penelitian tambahan selain informan inti di atas, yaitu:

1. Nur Fadillah selaku kepala lembaga Rumah Al-Qur'an At-Tartil usia 25 tahun
2. Nur Lianti selaku teman sekelas Nenek Arjuna usia 55 tahun

Subjek pada penelitian ini telah dipilih dan ditetapkan oleh peneliti, sesuai dengan data dan informasi yang diperlukan dan subjek dianggap menguasai tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Penelitian dilaksanakan dengan memfokuskan beberapa pertanyaan penting merujuk pada rumusan masalah yang diajukan kepada partisipan.

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 minggu yaitu dimulai dari Kamis, 28 Januari-sampai dengan Jum'at, 19 Februari 2021. Tempat dilaksanakannya penelitian secara umum adalah di Rumah Al-Qur'an At-Tartil. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk membuktikan dan mendeskripsikan bahwa setiap orang selalu punya kesempatan untuk belajar dan memiliki potensi pada diri masing-masing sampai kapanpun termasuk kesempatan belajar terus menerus pada setiap kalangan khususnya kalangan lansia yang digambarkan dengan sosok Nenek Arjuna.

Teknik pengumpulan data yang digunakan secara umum yaitu menggunakan:

1. teknik wawancara.

Menurut Hadi (1589:152), berpendapat bahwa wawancara adalah proses pembekalan verbal, di mana dua orang atau lebih untuk menangani secara fisik, orang bisa melihat muka orang lain dan mendengarkan suara telinganya sendiri, ternyata informasi langsung alat pengumpulan pada beberapa jenis data sosial, baik yang tersembunyi (laten) maupun manifest.

Wawancara dilakukan peneliti dengan alasan agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung pada partisipan. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan.

2. Teknik Observasi

Riduwan (2004:104), mengartikan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti memilih pengumpulan data menggunakan teknik observasi secara partisipatif, sehingga peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:329), dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah didapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen.

Sedangkan untuk menguji keabsahan atau validitas data, maka peneliti menggunakan triangulasi. Sugiyono (2017:273), mengartikan teknik pengumpulan data berupa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun macam-macam triangulasi yaitu

1. Triangulasi subjek atau sumber penelitian, yaitu membandingkan hasil wawancara dan data hasil wawancara dengan cara mewawancarai sumber yang berbeda atau menggunakan minimal tiga atau lebih informan. Adapun subjek penelitian pada penelitian ini ada 5, yaitu tiga partisipan inti adalah Nenek Arjuna selaku penghafal Al-Qur'an, Rahmi selaku pendidik, Yani selaku anak Nenek Arjuna dan 2 partisipan tambahan yaitu Nur Fadilah selaku kepala lembaga serta Nur Lianti selaku teman sekelas Nenek Arjuna.
2. Triangulasi waktu, yaitu melakukan proses pencarian informasi dengan melakukan penelitian dalam waktu yang berbeda pada subjek penelitian. Pada pelaksanaannya penelitian dilakukan pada waktu pagi, siang, dan sore.
3. Tririangulasi teknik, yaitu penggunaan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik yang berjumlah minimal tiga atau lebih teknik. Pada penelitian ini teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data, berupa:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai hasil wawancara pada sumber penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembuatan laporan mengenai hasil dari data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menyajikan data yang berkaitan dengan hasil wawancara peneliti dengan sumber penelitian atas apa yang dianggap menjadi permasalahan pada penelitian.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan pada data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari Nenek Arjuna, Yani selaku anak Nenek Arjuna, dan Rahmi selaku pendidik di kelas bidadari surga Rumah Al-Qur'an At-Tartil, serta sumber penelitian tambahan yang dapat memperkuat data penelitian yaitu Nur Fadillah selaku kepala lembaga Rumah Al-Qur'an At-Tartil dan Nur Lianti selaku teman sekelas Nenek Arjuna.

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama

ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berlangsung di Rumah Al-Qur'an At-Tartil yang beralamat di Pematang Gubernur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu. Berfokus pada salah satu kelas yang di dalamnya berisi wanita umur 35 tahun sampai dengan 67 tahun. Subjek penelitian inti dalam hal ini adalah bernama Arjuna. Beliau biasa dipanggil dengan sebutan Nenek Arjuna.

Pada pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di rumah Al-Qur'an At-Tartil, Nenek Arjuna telah mampu mencapai hafalan sebanyak 7 juz di antara peserta didik yang lain dengan usia yang tergolong dalam usia lansia.

Proses pembelajaran telah dimulai sejak tahun 2013 dari awal berdirinya Rumah Al-Qur'an At-Tartil. Materi yang diberikan terlebih dahulu adalah materi dasar berupa tahsinul Al-Qur'an. Adapun program pembelajaran yang dilaksanakan di Rumah Al-Qur'an At-Tartil antara lain, yaitu:

1. Program tahsinul Qur'an yaitu memperbaiki bacaan Al-Qur'an
2. Program tahfidzul Qur'an yaitu menghafal Al-Qur'an
3. Program tafhimul Qur'an yaitu memahami Al-Qur'an
4. Program sosial dan program pendukung pembelajaran lainnya.

Adapun tujuan dari lembaga Rumah Al-Qur'an At-Tartil sendiri yaitu bertujuan untuk mewujudkan peran serta dakwah dalam pembangunan masyarakat. Peran ini diwujudkan dengan melakukan pembinaan kepada kelompok-kelompok masyarakat untuk mengenal dan memahami Al-Qur'an dengan interaksi yang diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk melaksanakan nilai-nilai qurani dalam kehidupan.

Nenek Arjuna mulai melakukan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an pada tahun 2015 hingga dengan sekarang. Adapun hasil penelitian dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara
 - a. Cara Nenek Arjuna mememanajemen waktu adalah menyempatkan waktu di tengah kesibukan dan tetap memprioritaskan hafalan terutama setelah shalat untuk menyetor hafalan setiap sabtunya.
 - b. Nenek Arjuna menggunakan kurun waktu paling lama 1 jam setiap kali menghafal di sela-sela waktu.
 - c. Waktu Nenek Arjuna dalam menghafal Al-Qur'an yaitu setelah selesai shalat di antaranya setelah shalat subuh, dhuha dan magrib, kadang juga setelah shalat isya.
2. Observasi
 - a. Observasi pada 19 Februari 2021 Pukul 13:00 WIB di Rumah Nenek Arjuna perumnas Unib Diperoleh hasil bahwa Nenek Arjuna tetap melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an di sela aktivitas ibu rumah tangga dan seorang guru ngaji dengan selalu membawa Al-Qur'an di keadaan dan tempat yang baik untuk menghafal Al-Qur'an.
 - b. Observasi terhadap proses Nenek Arjuna dalam menghafal Al-Qur'an pada 19 Februari 2021 pukul 13:00 WIB. Adapun hasil yang diperoleh peneliti adalah bahwa Nenek Arjuna menghabiskan waktu paling lama 1 jam untuk menghafal Al-Qur'an jika beliau tidak dalam keadaan yang terlalu sibuk.
 - c. Observasi terhadap proses Nenek Arjuna dalam menghafal Al-Qur'an pada Kamis, 28 Januari 2021. Adapun hasil yang diperoleh yaitu Nenek Arjuna meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an setelah

selesai pulang dari shalat subuh, setelah selesai shalat magrib sampai masuk waktu isya, dan yang paling rutin adalah selesai shalat dhuha di atas pukul 10:00 WIB.

3. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi, peneliti tidak menemukan data berupa pembuktian dokumen mengenai waktu.

SIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian ini, berdasarkan data dan informasi yang diperoleh oleh peneliti berkenaan dengan manajemen lansia dalam melakukan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an At-Tartil digambarkan dengan sosok Nenek Arjuna yang berusia 66 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan di sela-sela aktivitas sebagai ibu rumah tangga dan kegiatan menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan sesudah shalat secara rutin.
2. Dalam pelaksanaan menghafal, waktu yang baik digunakan adalah sampai dengan 1 jam dalam meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk meminimalisir tingkat kelupaan hafalan awal dikarenakan konsentrasi biasanya akan terbagi jika melebihi waktu lebih dari 1 jam.
3. Waktu yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an adalah setelah shalat yaitu setelah shalat subuh, setelah shalat magrib sampai dengan masuk waktu isya, dan setelah shalat dhuha.

Dengan dilaksanakannya penelitian dan melihat serta mempedomani hasil yang diperoleh, maka peneliti berharap dan merekomendasikan agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan potensi peserta didik di kedepannya terutama pada kalangan lansia. Pada

pelaksanaan ini, maka akan memberikan dampak baik yang mampu memotivasi setiap orang bahwa belajar tidak akan berhenti sampai akhir hidup seseorang.

Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada peneliti selanjutnya, agar tetap memperhatikan komponen-komponen yang akan diteliti jika ingin melakukan penelitian lanjutan. Direkomendasikan untuk membahas secara rinci, khususnya pada komponen yang berkaitan dengan penerapan asas pendidikan seumur hidup dan pendidikan orang dewasa pada jalur pendidikan nonformal dalam ruang lingkup penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Zainal, *Journal Of Lifelong Learning* 2.2 (2019). Pelatihan Tes CPNS pada LPK Corie Center.

Hartatik, Indah Puji. 2014. *Buku Pintar Membuat S.O.P. Flash Book*. Yogyakarta

Santrock, John W. 2017. *Masa Perkembangan Anak*. Salemba Humanika.

Joseof, Soelaiman (1992). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara

Sugioyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Alfabet, Bandung